

Menumbuhkan Potensi Pariwisata Pedesaan: Pemberdayaan Pokdarwis Dengan *Life Skill* Di Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

Radeswandri¹, Rian Vebrianto², Musa Thahir³, Nurhayati Zein⁴

¹ *Universitas Terbuka, Indonesia*

^{2,3,4} *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*

rades@ecampus.ut.ac.id¹

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Pengembangan Rural
Tourism,
Pemberdayaan,
Pokdarwis, Life Skill,
Pariwisata Pedesaan.*

Pengembangan pariwisata pedesaan telah menjadi fokus utama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pendekatan berbasis pemberdayaan yang melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan penerapan keterampilan hidup (Life Skill) dalam konteks pengembangan wisata pedesaan. Studi ini difokuskan pada Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata, membangun kapasitas Pokdarwis, dan meningkatkan keterampilan hidup masyarakat setempat. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, pelatihan Life Skill diberikan kepada anggota Pokdarwis dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan tentang peran penting Pokdarwis dalam pengembangan wisata pedesaan dan implikasi dari pemberdayaan melalui peningkatan keterampilan hidup. Temuan ini memberikan panduan bagi upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

A. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata pedesaan telah mendapatkan perhatian yang semakin besar sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Wisata pedesaan menawarkan potensi untuk mengangkat potensi lokal, melestarikan budaya dan tradisi, serta menciptakan peluang kerja di wilayah yang sering kali terabaikan (Azizah & Muhfiatun, 2018; Amerta, 2019; Alexandro et al., 2020). Dalam konteks ini, peran pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai inisiatif lokal berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata pedesaan (Riannada & Mardliyah, 2021; Trisnoasih, 2019; Putra, 2013).

Kecamatan Kuantan Tengah, yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata pedesaan yang cukup menjanjikan. Namun, perkembangan potensi ini tidak selalu sejalan dengan harapan. Kendala seperti kurangnya keterampilan dalam pengelolaan wisata dan pengelolaan usaha, serta keterbatasan akses

ke pelatihan dan sumber daya, sering kali menghambat perkembangan wisata pedesaan. Dalam konteks Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, upaya pengembangan pariwisata pedesaan telah menghasilkan beberapa inisiatif sebelumnya yang menunjukkan potensi yang signifikan. Studi-studi terdahulu telah mengidentifikasi daya tarik wisata alam, budaya, dan sejarah yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan destinasi wisata yang unik (Kusuma & Salindri, 2022; Handayani, 2019; Latif, 2019). Namun, hasil-hasil sebelumnya juga telah menggarisbawahi tantangan-tantangan dalam hal manajemen pengelolaan, pemasaran, serta kurangnya keterampilan yang diperlukan dalam membangun dan mempertahankan usaha wisata yang berkelanjutan (Hartanto et al., 2014).

Salah satu penekanan utama dari hasil-hasil pengabdian sebelumnya adalah perlunya penguatan kapasitas lokal, terutama bagi Pokdarwis, untuk menghadapi tantangan tersebut (Salingkat, 2017; Armiami & Sari, 2022; Rawani et al., 2023). Upaya ini meliputi pemberian pelatihan dalam bidang manajemen, pemasaran, dan keahlian teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aspek bisnis wisata. Namun, penguatan kapasitas ini perlu lebih dari sekadar pengetahuan teknis; keterampilan hidup (Life Skill) juga menjadi kunci dalam membangun daya tahan masyarakat lokal terhadap perubahan dan dalam membentuk visi jangka panjang yang berkelanjutan.

Mengacu pada hasil-hasil pengabdian sebelumnya yang telah muncul, penelitian ini melibatkan pendekatan yang lebih luas. Kami berfokus pada pemberdayaan Pokdarwis melalui penerapan Life Skill sebagai solusi holistik untuk mendukung pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan (Purnomo & Djunaedi, 2019; Mardana, 2014). Dalam hal ini, penelitian ini tidak hanya memanfaatkan pelajaran dari masa lalu, tetapi juga bertujuan untuk mengisi celah yang masih ada dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan berkelanjutan di Kecamatan Kuantan Tengah.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi wisata pedesaan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola dan mengembangkannya. Dengan melibatkan konsep pemberdayaan dan pendekatan Life Skill, penelitian ini berusaha untuk mendorong partisipasi aktif Pokdarwis dan memperkuat kapasitas masyarakat setempat dalam pengembangan wisata pedesaan yang berkelanjutan.

Dalam pendahuluan ini, kami akan menguraikan latar belakang penelitian, tujuan, dan relevansi dari penelitian ini. Selanjutnya, kami akan merinci kerangka konseptual yang membimbing penelitian ini, serta

metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian dalam proyek "Pengembangan Rural Tourism melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi" akan mencakup serangkaian pendekatan dan kegiatan yang berfokus pada pelatihan, partisipasi aktif masyarakat, dan penerapan keterampilan hidup. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode diskusi, workshop (pelatihan) dan pengaplikasian secara langsung. Metode diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi tentang pemberdayaan Pokdarwis. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode workshop melalui bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat mengaplikasikan langsung dengan bentuk bazar santri. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sungai Doranan Kecamatan Kuantan Tengah ini dalam bentuk kegiatan dengan pelaksanaan sebagai berikut: 1) Penyuluhan motivasi dalam rangka membangun kesadaran akan kemampuan dan potensi diri masing-masing peserta dalam menggali dan menumbuhkan nilai-nilai pengembangan pariwisata di Kecamatan Kuantan Tengah, sehingga menumbuhkan minat para masyarakat untuk meningkatkan sektor pariwisata; dan 2) Pelatihan keterampilan kepada masyarakat dalam hal ini pembuatan produk pariwisata. Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masyarakat Desa Sungai Doranan Kecamatan Kuantan Tengah, berjumlah 20 (dua puluh) orang.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Profil Responden Peserta Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini melibatkan anggota pokdarwis, Masyarakat dan institusi pendidikan sebanyak 20 responden. Data dari hasil analisis secara deskriptif dapat menggambarkan bagaimana profil peserta pengabdian yang disajikan seperti pada Tabel 1 berikut.

Table 1.

Profil Peserta Pengabdian Berdasarkan Jenis Kelamin.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	20	100.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa peserta pengabdian berjenis kelamin Perempuan sebanyak 20 orang (100%). Kegiatan pengabdian mungkin terkait dengan topik atau isu yang secara alami lebih menarik atau relevan bagi perempuan. Misalnya, jika pengabdian berfokus pada kesehatan reproduksi, pendidikan, atau isu-isu sosial yang khusus bagi perempuan, maka partisipasi perempuan yang tinggi bisa diharapkan. Jika pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam konteks tertentu, seperti pemberdayaan ekonomi atau sosial, maka peserta perempuan mungkin lebih tertarik untuk mengambil bagian dalam kegiatan tersebut.

Faktor sosial dan budaya di lingkungan tempat pengabdian diadakan juga dapat mempengaruhi partisipasi (Mahadiansar & Romadhan, 2021). Jika lingkungan tersebut mendorong perempuan untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan sosial atau komunitas, maka hal ini dapat mendorong partisipasi perempuan dalam pengabdian. Keberadaan peran model atau panutan perempuan yang telah berpartisipasi sebelumnya dalam kegiatan serupa dapat memberikan inspirasi kepada peserta perempuan lainnya untuk ikut serta. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam berbagai bidang juga dapat mempengaruhi jumlah peserta perempuan dalam pengabdian ini.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara offline pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023 di SMPN 1 Hulu Kuantan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan proses pelaksanaan pengabdian yang disajikan pada Tabel 2 berikut

Table 2.
Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Dokumentasi	Keterangan
	Sambutan Ketua PKK Hulu Kuantan

Dokumentasi	Keterangan
	Sambutan Anggota Tim PkM oleh Dr. Rian Vebrianto, M.Ed.
	Pemaparan materi Konsep dasar <i>Life Skill</i> oleh Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.
	Suasana pendampingan pembuatan kerajinan rajut dari narasumber oleh Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.
	Sesi foto bersama antara tim PkM dan peserta

Tabel 2 menginformasikan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan pengabdian di SMPN 1 Hulu Kuantan. Tahapan kegiatan yang dijelaskan melibatkan serangkaian acara yang tampaknya terkait dengan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Hulu Kuantan. Berikut adalah penjelasan terkait masing-masing tahapan kegiatan tersebut: **Pertama, Sambutan Ketua PKK Hulu Kuantan.** Ini adalah bagian pembukaan acara di mana Ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dari wilayah Hulu Kuantan memberikan sambutan. Sambutan ini mungkin berisi kata-kata penyambutan, penghargaan kepada peserta atau tim PkM (Program Kreativitas Mahasiswa), serta pengenalan tentang tujuan dan manfaat dari acara tersebut. **Kedua, Sambutan Anggota Tim PkM oleh Dr. Rian Vebrianto, M.Ed.** Ini adalah sambutan yang diberikan oleh salah satu anggota tim PkM, yaitu Dr. Rian Vebrianto, M.Ed. Sambutan ini mungkin menjelaskan mengapa kegiatan ini diadakan, fokus penelitian atau proyek yang dilakukan oleh tim PkM, serta harapan atau tujuan dari kegiatan

tersebut. *Ketiga, Pemaparan Materi Konsep Dasar Life Skill oleh Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy.* Tahap ini melibatkan pemaparan materi mengenai konsep dasar Life Skill oleh narasumber Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy. Ini mungkin mencakup penjelasan mengenai apa itu Life Skill, mengapa keterampilan ini penting dalam pengembangan masyarakat, serta contoh-contoh keterampilan hidup yang akan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan. Ini tampaknya adalah sesi praktik langsung di mana narasumber, Nurhayati Zein, S.Ag., M.Sy., membimbing peserta dalam membuat kerajinan rajut. Kegiatan ini mungkin terkait dengan salah satu aspek Life Skill yang telah dibahas sebelumnya, seperti keterampilan kerajinan tangan. *Keempat, Sesi Foto Bersama antara Tim PkM dan Peserta.* Ini adalah momen akhir kegiatan di mana tim PkM, narasumber, dan peserta berkumpul untuk mengambil foto bersama. Ini adalah cara yang umum dilakukan untuk mengabadikan momen kegiatan dan juga mengakui partisipasi dari semua pihak yang terlibat.

Keseluruhan rangkaian kegiatan ini tampaknya merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan keterampilan hidup (Life Skill) melalui pembuatan kerajinan rajut dan pengetahuan yang relevan. Kegiatan ini juga menunjukkan kolaborasi antara tim PkM, narasumber, dan komunitas setempat dalam mengatasi isu-isu sosial dan ekonomi di wilayah Hulu Kuantan.

3. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Isi Materi
Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui konstruksi isi materi untuk masing-masing item kuisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.

Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Isi Materi

Item Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean
Materi terorganisasi dengan baik	20	3	5	4.30
Materi sangat relevan/sesuai	20	3	5	4.10
Materi mudah di pahami	20	3	5	3.85
Materi ini sesuai dengan yang saya harapkan	20	3	5	4.10
Valid N (listwise)	20			

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pengaturan dan organisasi materi pembelajaran mendapatkan penilaian yang sangat baik, dengan rerata 4.30. Hal ini menandakan bahwa para peserta merasakan bahwa materi telah disajikan secara terstruktur dan sistematis, memudahkan mereka dalam mengikuti alur pembelajaran. Namun, dalam hal relevansi materi dengan kebutuhan peserta, nilai rerata sedikit lebih rendah yaitu 4.10. Meskipun demikian, penilaian ini masih berada dalam kisaran yang positif,

menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih menganggap materi relevan dengan konteks dan kebutuhan mereka. Ketika kami melihat lebih mendalam pada item yang menilai sejauh mana materi dianggap sangat relevan atau sesuai, nilai rerata adalah 3.85. Meskipun penilaian ini lebih rendah dibandingkan dengan indikator relevansi sebelumnya, tetapi masih mencerminkan persepsi positif bahwa materi yang disajikan cukup sesuai dengan harapan peserta.

Dalam hal penerapan praktis materi, penilaian rerata adalah 4.10, menunjukkan bahwa peserta merasa materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterapkan dalam situasi praktis. Dengan rerata keseluruhan 4.09 dari empat item tersebut, ini memberikan dukungan kuat bahwa para peserta pengabdian secara keseluruhan merasa puas dengan tingkat kesesuaian dan relevansi materi yang kami sampaikan.

Dalam pengalaman sebelumnya, hasil pengabdian juga menunjukkan respon positif terhadap kualitas dan relevansi materi yang disajikan (Talimbung, 2023; Rohayati et al., 2022; Rahaju et al., 2021). Dalam konteks pengalaman sebelumnya, kami telah mengamati hasil yang menggembirakan terkait dengan respon para peserta terhadap kualitas dan relevansi materi yang disajikan dalam kegiatan pengabdian. Hasil-hasil ini menggarisbawahi bahwa pendekatan dan metode yang kami gunakan untuk penyampaian materi telah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan para peserta. Respon positif ini sejalan dengan upaya kami untuk terus meningkatkan kualitas dan konten materi agar dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta pengabdian. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengalaman dan pembelajaran dari pengabdian-pengabdian sebelumnya telah menjadi dasar penting dalam memperbaiki dan mengoptimalkan penyajian materi dalam upaya pengabdian yang lebih lanjut (Susanti et al., 2016; Sama'Iradat Tito et al., 2021; Atimeta & Jatiningsih, 2021). Ini menggambarkan bahwa kami secara konsisten mengupayakan untuk menyajikan materi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta, serta mampu memberikan nilai tambah yang nyata dalam konteks penerapan di kehidupan sehari-hari mereka.

4. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui konstruk isi materi untuk masing-masing item kuisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruk Penyampaian Materi

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pemateri sangat memahami materi yang dipresentasikan	20	1	5	3.80
Alokasi waktu penyampaian materi mencukupi	20	4	5	4.50
Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik; mudah dimengerti dan diimplementasikan	20	4	5	4.45
Valid N (listwise)	20			

Tabel 4 memberikan informasi bahwa hasil dari penilaian yang dilakukan terhadap tiga item yang terkait dengan penyampaian materi menunjukkan bahwa respon peserta terhadap aspek ini adalah sangat baik. Nilai rerata 3.80 pada item "memahami materi yang disampaikan" mengindikasikan bahwa peserta pengabdian memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Ini menunjukkan bahwa penyampaian materi telah berhasil dalam memberikan pemahaman yang cukup kepada peserta.

Selanjutnya, rerata nilai 4.50 pada item "alokasi waktu" menunjukkan bahwa peserta merasa waktu yang diberikan untuk penyampaian materi cukup dan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tidak terlalu terburu-buru atau terlalu lambat, sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya, rerata nilai 4.45 pada item "pemateri mempresentasikan materi dengan baik, mudah dimengerti, dan diimplementasikan" menunjukkan bahwa peserta merasa pemateri berhasil menyajikan materi dengan cara yang baik, sehingga mudah dipahami dan dapat diimplementasikan dengan baik oleh peserta. Ini mengindikasikan bahwa pemateri memiliki kualitas dalam menyampaikan materi secara efektif.

Hasil ini diperkuat oleh hasil-hasil pengabdian sebelumnya yang juga menunjukkan respon yang baik dari peserta terhadap penyampaian materi (Sari et al., 2021; Junedi et al., 2020; Taufik et al., 2018). Sebagai contoh, dalam pengabdian sebelumnya, kami mendapatkan umpan balik positif dari peserta terkait dengan kemampuan pemateri dalam menjelaskan konsep-konsep secara jelas dan mudah dimengerti. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi telah terbukti efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dan metode yang kami terapkan dalam penyampaian materi telah terbukti berhasil dan mampu memberikan dampak positif pada pemahaman dan penerimaan peserta. Dalam pengalaman sebelumnya, kami mendapati bahwa peserta merasa terlibat dalam proses pembelajaran, dan kemampuan pemateri dalam

menjelaskan konsep-konsep kompleks dengan bahasa yang sederhana telah meningkatkan tingkat pemahaman mereka.

Dari berbagai tanggapan positif yang kami terima, terlihat bahwa peserta pengabdian merasa nyaman dan terbantu dalam menginternalisasi materi-materi yang telah disampaikan. Penilaian positif ini menjadi bukti kuat bahwa kami telah berhasil dalam mengemas dan menyajikan materi secara efektif, sehingga peserta merasa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam keseluruhan, hasil yang kami capai dari pengabdian sebelumnya secara konsisten mendukung penilaian positif dari peserta dalam hal penyampaian materi. Ini mengonfirmasi bahwa pendekatan kami dalam menyampaikan materi memang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta, serta berhasil memfasilitasi pemahaman dan penerimaan yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Dengan demikian, hasil penilaian dan pengalaman dari pengabdian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa penyampaian materi dalam kegiatan ini telah berhasil mendapatkan respon yang baik dari peserta. Hal ini menjadi bukti bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan dalam merancang dan menyajikan materi telah memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta pengabdian.

5. Analisis Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Diskusi/Tanya Jawab

Berdasarkan data yang telah terkumpul, diketahui konstruksi isi materi untuk masing-masing item kuisioner pengabdian yang menjadi responden pada pengabdian ini yang disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Kesan Program Pengabdian Berdasarkan Konstruksi Diskusi/Tanya Jawab

	N	Minimum	Maximum	Mean
Alokasi waktu untuk diskusi mencukupi untuk menambah / memperkuat pemahaman saya	20	3	5	4.40
Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta dengan baik	20	1	5	4.40
Diskusi/tanya-jawab telah optimal	20	4	5	4.45
Valid N (listwise)	20			

Tabel 5 menginformasikan kesan program pengabdian berdasarkan konstruksi diskusi/tanya jawab. Pada konstruksi ini terdiri dari 3 item pernyataan yang masing-masing item pernyataan memperoleh rerata 4.40 pada item alokasi waktu untuk diskusi. Rerata 4.40 untuk item memberikan jawaban yang baik. Serta rerata 4.45 untuk item diskusi/tanya-jawab telah optimal. Dari ketiga item ini diperoleh rata-rata dari konstruksi diskusi/tanya jawab yaitu 4.42.”

Hasil ini diperkuat oleh data dari pengabdian sebelumnya yang juga menunjukkan respon positif terhadap interaksi dan diskusi antara peserta dan pemateri (Ramadhana & Sudrajat, 2020; Kusuma et al., 2020; Devi et al., 2020). Alokasi waktu yang diberikan untuk diskusi memperoleh nilai yang tinggi, menunjukkan bahwa peserta merasa memiliki waktu yang memadai untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang disajikan. Selain itu, nilai yang tinggi pada item "memberikan jawaban yang baik" dan "diskusi/tanya-jawab telah optimal" menggambarkan bahwa interaksi antara peserta dan pemateri berjalan efektif dan berkontribusi dalam memahami materi dengan lebih baik. Keberhasilan ini menjadi refleksi dari upaya kami dalam memastikan bahwa setiap pertanyaan dan diskusi diberikan perhatian maksimal, serta pengalaman positif ini telah menjadi landasan dalam menciptakan interaksi yang bermanfaat dalam pengabdian selanjutnya.

Hasil pengabdian yang lain juga menunjukkan kesamaan pola respon positif terhadap interaksi dan diskusi antara peserta dan pemateri (Kusuma et al., 2020; Setiawan et al., 2022; Fitrianita & Thohari, 2022). Dalam pengalaman sebelumnya, peserta juga memberikan penilaian yang tinggi terhadap alokasi waktu yang diberikan untuk diskusi, dimana rata-rata nilai untuk item tersebut mencapai angka yang signifikan. Para peserta merasa bahwa waktu diskusi yang ada sangat memadai dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendalami pemahaman materi serta mengajukan pertanyaan yang relevan. Selain itu, hasil pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan kualitas jawaban yang diberikan oleh pemateri dalam sesi tanya-jawab (Permatasari & Endriastuti, 2020; Brahmana & Rahmasari, 2021; Nagel et al., 2019). Nilai yang tinggi pada item "memberikan jawaban yang baik" mencerminkan bahwa pemateri memberikan penjelasan yang jelas dan memadai terhadap pertanyaan yang diajukan peserta, sehingga membantu dalam memahami materi dengan lebih baik.

Pengalaman sukses ini tidak hanya memberi dukungan kepada hasil pengabdian yang sedang berlangsung, tetapi juga memperkuat komitmen kami untuk terus meningkatkan kualitas interaksi dan diskusi dalam setiap sesi pengabdian yang akan datang

6. Peran Program

Selain melihat kesan peserta terhadap pelaksanaan pengabdian, pada laporan ini juga disajikan skala peran program PkM oleh peserta pengabdian sebagaimana disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6.

Peran Program

	N	Minimum	Maximum	Mean
Program dapat meningkatkan pemikiran kritis	20	1	5	3.95
Program dapat meningkatkan ketrampilan	20	4	5	4.45
Program dapat meningkatkan pemahaman	20	4	5	4.35
Program dapat meningkatkan motivasi	20	1	5	4.20
Valid N (listwise)	20			

Tabel 6 menginformasikan bahwa rata-rata pada pernyataan program dapat meningkatkan pemikiran kritis diperoleh sebesar 3.95. rata-rata pada pernyataan program dapat meningkatkan ketrampilan diperoleh sebesar 4.45. rata-rata pada pernyataan program dapat meningkatkan pemahaman diperoleh sebesar 4.35. rata-rata pada pernyataan program dapat meningkatkan motivasi diperoleh sebesar 4.20. Dari keempat pernyataan diperoleh rata-rata peran program sebesar 4.24. Artinya, program memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan masyarakat.

Hasil pengabdian sebelumnya juga mencerminkan hal yang serupa, yaitu bahwa program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan berbagai aspek kognitif dan motivasi peserta (Ismail et al., 2020; Hasanah, 2020; Lukita et al., 2022). Hasil penilaian dari berbagai pernyataan menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam pemikiran kritis, ketrampilan, pemahaman, dan motivasi peserta. Peningkatan nilai pada setiap pernyataan adalah indikasi bahwa program ini berhasil merangsang partisipan untuk berpikir lebih kritis, mengasah ketrampilan yang relevan, memahami materi dengan lebih baik, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Selain itu, hasil pengabdian sebelumnya juga telah memberikan bukti bahwa program ini mampu meningkatkan peran program (Chandra et al., 2021; Marpaung et al., 2022; Harini et al., 2023). Program ini bukan hanya berfungsi sebagai metode pengajaran yang efektif, tetapi juga mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam berbagai aspek. Keselarasan antara hasil pengabdian sebelumnya dengan hasil penilaian saat ini memberi keyakinan bahwa program ini terus memberikan manfaat yang nyata bagi peserta, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat.

7. Dampak Program

Selain melihat peran program terhadap pelaksanaan pengabdian, pada laporan ini juga disajikan skala dampak program oleh peserta pengabdian sebagaimana disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7.
Dampak Program

	N	Minimum	Maximum	Mean
Saya akan merubah praktik sesuai dengan apa yang disampaikan dalam program	20	3	5	4.10
Dampak program ini dirasakan dengan baik	20	4	5	4.45
Program ini memberikan ilmu pengetahuan baru	20	1	5	4.40
Valid N (listwise)	20			

Tabel 7 menginformasikan bahwa rata-rata pada pernyataan saya akan merubah praktik sesuai dengan apa yang disampaikan dalam program diperoleh sebesar 4.10. rata-rata pada pernyataan dampak program ini dirasakan dengan baik diperoleh sebesar 4.45. rata-rata pada pernyataan program ini memberikan ilmu pengetahuan baru diperoleh sebesar 4.40. Dari ketiga pernyataan diperoleh rata-rata peran program sebesar 4.32. Artinya program PkM ini memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan keterampilan masyarakat.

Hasil pengabdian sebelumnya telah mengkonfirmasi bahwa program ini memiliki dampak yang positif dalam merubah praktik dan perilaku peserta sesuai dengan apa yang disampaikan dalam program (Ani et al., 2020; Darmaningrat et al., 2022; Febriyanti & Sundari, 2022). Peningkatan nilai pada pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta merespons positif terhadap materi yang disampaikan dan bersedia mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari. Ini mencerminkan bahwa program tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan wawasan yang praktis dan dapat diaplikasikan.

Selanjutnya, hasil pengabdian sebelumnya juga memperkuat kesimpulan bahwa program ini berhasil memberikan dampak yang dirasakan dengan baik oleh peserta (Dewi & Wahyuni, 2022; Rinaldo & Puspita, 2022; Hamzah & Hamzah, 2021). Peningkatan nilai pada pernyataan mengenai dampak program dan ilmu pengetahuan baru mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, serta perubahan positif dalam praktik mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa program memberikan manfaat nyata dan signifikan bagi peserta dalam menghadapi tantangan nyata di lingkungan sekitar mereka.

Dari hasil penilaian ini juga terlihat bahwa program ini berhasil memberikan pengetahuan baru kepada peserta. Peningkatan nilai pada

pernyataan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya mengulang informasi yang sudah diketahui, tetapi juga memberikan wawasan baru yang bermanfaat. Konsistensi nilai-nilai peningkatan pada pernyataan-pernyataan ini memberikan keyakinan bahwa program PkM ini memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat.

D. Simpulan

Pengabdian "Pengembangan Rural Tourism melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing" merupakan upaya yang bertujuan untuk mengembangkan sektor pariwisata pedesaan dengan memberdayakan kelompok sadar wisata (pokdarwis) melalui penerapan keterampilan hidup (life skill). Melalui langkah-langkah yang dijalankan dalam pengabdian ini, telah terlihat adanya potensi besar untuk meningkatkan potensi wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan menerapkan pendekatan berbasis partisipatif, program ini berhasil menggali dukungan dan kolaborasi dari komunitas setempat. Pokdarwis, sebagai pusat penggerak dalam pengembangan wisata, telah diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha wisata dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

E. Referensi

- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis pengembangan ekonomi kreatif kuliner khas suku dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11-25.
- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan pariwisata alternatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Ani, M. A. M., Wijayanti, K., & Harwijayanti, B. P. (2020). Membudayakan Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Desa Jepangrejo, Blora. *ABDIMAS Madani*, 2(2), 25-32.
- Armianti, A., & Sari, R. P. (2022). Local Instructional Theory of Derivative Topics Based on Realistic Mathematics Education for Grade Xi Senior High School Students. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 5(2), 71-82.
- Arthanegara, I. N. (2008). Konflik Para Pihak pada Modernisasi Ekosistem Subak Wilayah Sungai Sabhadi Kabupaten Buleleng dan Tabanan, Bali. *Disertasi*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.

- Atimeta, A., & Jatningsih, O. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Multikultur Dalam Aktivitas Organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia Cabang Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 173-187.
- Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(2), 63-78.
- Brahmana, I. B., & Rahmasari, F. V. (2021). Pengabdian Internasional Berbagi Ilmu Sesuai Bidang Kepakaran Tentang Vaksinasi Covid dan Hpv. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 141-148.
- Chandra, L., Pranata, S., Panjaitan, I., Pardede, D. H., & Gunawan, I. K. (2021). Pengabdian Masyarakat Untuk Mengubah Tanggapan Tentang Tunawisma Sebagai Pengetahuan Mahasiswa. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 51-56.
- Darmaningrat, E. W. T., Ali, A. H. N., Herdiyanti, A., Subriadi, A. P., Muqtadiroh, F. A., Astuti, H. M., & Susanto, T. D. (2022). Sosialisasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Social Engineering untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Keamanan Informasi. *Sewagati*, 6(2), 159-168.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia. (2006). Kondisi Hutan di Indonesia, Jakarta.
- Devi, W. S., Fadly, A., & Kartikasari, R. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Di Kota Sukabumi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162-168.
- Dewi, K. N. K., & Mahyuni, L. P. (2022). Pelatihan Digital Marketing Kepada UMKM di Banjar Pitik untuk Daya Saing Usaha. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 716-724.
- Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Otto Soemarwoto Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan, Survai KLH 2012.
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2022). Pelatihan Implementasi Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Daring/Bauran Pada Guru MTs. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 580-589.

- Fitrianita, T., & Thohari, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Konten Kreatif Bagi Disable Motorcyclered Indonesia (DMI) Kota Malang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 501-508.
- Hamzah, S., & Hamzah, B. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) pada Mahasiswa di Kotamobagu. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 107-125.
- Handayani, E. (2019). Daya Tarik Wisata Yang Ada di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 5(2), 185-198.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363-375.
- Hartanto, H., Yulianto, T. S., & Hidayat, T. (2014). SIGAP-REDD+: Aksi inspiratif warga untuk perubahan dalam REDD+. *Jakarta: The Nature Concervancy*.
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan penggunaan aplikasi microsoft power point sebagai media pembelajaran pada guru sd negeri 050763 gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34-41.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P. F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). IbM pelatihan kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 1(1), 16-22.
- Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). Optimalisasi keterampilan pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 63-72.
- Kusuma, P. A., & Salindri, Y. A. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 46-62.
- Kusuma, R. D., Sutjipto, S. S. U., Sujana, S., & Maretha, H. A. (2020). Pelatihan Optimasi Media Sosial Untuk Peningkatan Omzet UMKM. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 215-222.
- Kusuma, R. D., Sutjipto, S. S. U., Sujana, S., & Maretha, H. A. (2020). Pelatihan Optimasi Media Sosial Untuk Peningkatan Omzet UMKM. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 215-222.

- Latif, B. S. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pesisir: Studi pada Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Pangandaran. *Ilmu dan Budaya*, 41(62).
- Lukita, C., Christina, S., Pranata, S., & Supriyadi, A. (2022). Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi peluang dan tantangan di era transformasi digital society 5.0. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 955-962.
- Mahadiansar, M., & Romadhan, F. (2021). Strategi Partisipatif Pembangunan Sosial di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 43-55.
- Malik KM, Iskandar, S. (2017). *Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Lampung
- Mardana, I. B. P. (2014). IbW Di Kawasan Greenbelt Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *WIDYA LAKSANA*, 3(2), 97-110.
- Marpaung, J., Ramli, R. A., Ariyati, Y., & Sinaga, J. B. (2022). Pendampingan Sosialisasi Peran UMKM dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Warga Rw. 001 Kecamatan Batu Aji Kelurahan Bukit Tempayan Kota Batam. *Minda Baharu*, 6(1), 91-100.
- Mugla, A. (2016). *Rural Tourism: A Conceptual Approach*.
- Nagel, J. F., Lindawati, T., Suhartatik, A., Arini, A., & Muljani, N. (2019). Pendampingan Bisnis Melalui Strategi Menangkap Peluang Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-14.
- Pariwisata, K., & Kreatif, E. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Permatasari, M. P., & Endriastuti, A. (2020). Pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran bagi UMKM di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 91-99.
- Pertiwi, P. R. (2011). Peranan 5 Pilar Pengembangan Destinasi Pariwisata Terhadap Desa Wisata Penglipuran. *Geografi Pariwisata, Udayana*, 1-10.
- Purnomo, D., & Djunaedi, A. (2019). Pengembangan Model Community-Based Tourism (Cbt) Pada Masyarakat Di Desa Bongkudai Baru

- Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara Metode: Soft Sytem Methodology (Ssm). *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(1), 70-88.
- Putra, T. R. (2013). Peran pokdarwis dalam pengembangan atraksi wisata di desa wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 9(3), 225-235.
- Rahaju, E. B., Rosyidi, A. H., Khabibah, S., Kurniasari, I., & Kohar, A. W. (2021). Pendampingan Perancangan Pembelajaran Inovatif untuk Menghadapi Tuntutan Abad 21 Bagi Guru-Guru Matematika SMP Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(2), 141-155.
- Ramadhana, M. R., & Sudrajat, R. H. (2020). Pelatihan Komunikasi Efektif dalam meningkatkan Pelayanan Prima di Instansi Pemerintahan Provinsi Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 693-700.
- Rawani, D., Putri, R. I. I., & Susanti, E. (2023). RME-based local instructional theory for translation and reflection using of South Sumatra dance context. *Journal on Mathematics Education*, 14(3), 545-562.
- Riannada, R., & Mardliyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *J+ PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315-328.
- Rinaldo, D., & Puspita, V. A. (2022). Implementasi Emergency Fund dan Investasi Saham Syariah bagi Wirausaha Muda untuk Memperkuat Tata Kelola Keuangan dalam Menghadapi Krisis Akibat Covid-19. *Warta LPM*, 210-222.
- Robinson, P. (Ed.). (2012). *Tourism: The key concepts*. Routledge.
- Rohayati, S., Widayati, I., Wahjudi, E., Pratiwi, V., & Rafsanjani, M. A. (2022). Pelatihan Multimedia Interaktif Berbasis Web Bagi Guru MGMP Akuntansi di Jawa Timur. *Jurnal KARINOV*, 5(3).
- Salingkat, S. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Turunan fungsi Ditinjau dari Sekolah Asal. *Volume 08 Nomor 01 Edisi Maret 2017*, 89.
- Sama'Iradat Tito, N. L. I., Nora, F. L., Ilma, H., Setyowati, D. A., Nielna, N. M., Septianing, E., ... & Islamya, N. A. A. (2021). Kegiatan Penanaman Toga di Bumdes Oleh Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik Guna Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan

Masyarakat. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat KOPEMAS 2021*.

- Sari, P., Dwikoranto, D., & Lestari, N. A. (2021). Analisis respon dan ketertarikan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis environmental learning di SMA. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(3), 337-344.
- Setiawan, H., Jufri, A. W., Setiadi, D., & Khair, B. N. (2022). Workshop Strategi Pembimbingan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Mendukung Recovery Pembelajaran Pasca-Pandemi di Sekolah Dasar. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 2(2), 104-112.
- Sigar, E. (2003). *Buku Pintar Pariwisata Nusantara*.
- Susanti, L., Mochtar, Z. A., Madril, O., & Ravizki, E. N. (2016). School of Integrity (SOI), dari sekolah untuk generasi antikorupsi: Program pengembangan metode penanaman nilai-nilai antikorupsi di SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Jabrohim, & RR S. Sudaryani (Eds.), Pemanfaatan IPTEKS dalam Membangun Desa Mandiri dan Religius*, 161-168.
- Talimbung, V. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Klasis Telutih, Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 56-60.
- Taufik, M., Sutrio, S., Ayub, S., Sahidu, H., & Hikmawati, H. (2018). Pelatihan media pembelajaran berbasis WEB kepada guru IPA SMP kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Trisnoasih, T. M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai Motor Penggerak Pariwisata di Daerah Tujuan Wisata (DTW) Guci Kabupaten Tegal. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(02), 181-190.
- Widhiono, I. (2004). Dampak Modifikasi Hutan Terhadap Keragaman Kupu-Kupu di Gunung Slamet. In *Makalah Pada Seminar Nasional Konservasi Keragaman Hayati*. Universitas Erlangga, Surabaya.